

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU MEMUNCULKAN ASPEK INKUIRI
DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DAN
KESESUAIAN PADA PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DI SMPIT AL-ITTIHAD RUMBAL TAHUN AJARAN 2017/2018**

Rikizaputra¹⁾ Reni Lestari²⁾

^{1), 2)} Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lancang Kuning

Email¹⁾: kakandariki@gmail.com

Email²⁾: lestari21062012@gmail.com

ABSTRAK: Studi ini bertujuan untuk menganalisa masalah guru kemampuan untuk menimbulkan pertanyaan itu aspek nilai yang terkandung pada rencana (RPP) dan sesuai dengan kesesuaian untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Survei ini dilakukan di smpit al-ittihad rumbal untuk tahun akademik 2017 / 2018 pada januari 2018. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan, dengan penduduk indonesia yang menjadi seluruh guru di smpit al-ittihad rumbal dan reseacrh sampel adalah salah satu guru yang guru biologi di dua kelas yaitu 7 dan 8. Pengumpulan data dilakukan melalui rpp menganalisis, observasi langsung dan vidiograph menganalisis terhadap proses pelaksanaan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata rata guru kemampuan untuk menimbulkan penyelidikan aspek pada rencana pelajaran di kelas 7 adalah 85,71% dan kelas 8 adalah 72,28%. Rata-rata dari kesesuaian penyelidikan aspek dalam proses belajar mengajar di kelas 7 adalah 84.42% sementara di kelas 8 adalah 72,42%.

Kata Kunci : *Inquiry, Implementasi Rencana Pembelajaran, Implementasi Proses Pembelajaran.*

ABSTRACT: *This study aims to analyze the teacher ability to raises the inquiry aspect on the lesson plan (RPP) and its suitability to the learning process. This research was conducted in SMPIT Al-ittihad Rumbal academic year 2017/2018 in January 2018. This research was a qualitative descriptive research, with the population were all the teacher in SMPIT Al-ittihad Rumbal and the reseacrh sample was one biology teacher who teacher in two classes namely 7 and 8. Data collection was done through RPP analyze, direct observation and vidiograph analyze on the process of implementation of learning. The result showed that the average of teacher ability to raises inquiry aspect on the lesson plan in class 7 was 85,71% and class 8 was 72,28%. The everage of suitability of inquiry aspect to the learning process in class 7 was 84.42% while in class 8 was 72,42%.*

Keywords: *Inquiry, Learning Implementation Plan (RPP), Learning Implementation Process*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk bisa menyiapkan masa depan dan sanggup bersaing dengan bangsa lain. Pada abad informasi ini tingkat kemampuan suatu bangsa negara diukur dari tingkat kemajuan dalam bidang sains dan teknologi. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2010).

Menurut Hamalik (2010) tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga pendidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Inkuiri merupakan salah satu pembelajaran menitik beratkan pada

aktivitas dan pemberian pengalaman belajar secara langsung pada siswa. Pembelajaran berbasis inkuiri ini akan membawa dampak besar bagi perkembangan mental positif siswa, sebab melalui pembelajaran ini siswa mempunyai kesempatan yang luas untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dibutuhkan terutama dalam pembelajaran yang bersifat abstrak. Sehubungan dengan itu Hamalik (2010) mengatakan, penemuan terjadi apabila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip.

Pentingnya inkuiri dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu guru dapat menyusun keaktifan/kreatifitas siswa sebelum pembelajaran berlangsung dan dapat menyiapkan bahan-bahan yang akan dipakai pada proses pembelajaran berlangsung. Pentingnya inkuiri dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa dapat berkreasi dan aktif dalam proses pembelajaran dimana dari pengertian inkuiri yaitu pembelajaran menitik beratkan pada aktivitas dan pemberian pengalaman belajar secara langsung pada siswa.

Dalam kompetensi profesional mengajar, guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan ini diperlukan supaya pembelajaran yang dilakukan terarah dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini senada juga diungkapkan Ginting

(2008) bahwa dalam kegiatan pembelajaran salah satu peran utama guru adalah merencanakan pembelajaran, yang bertujuan agar kegiatan belajar dan pembelajaran terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Hakekat dari perencanaan pembelajaran adalah perkiraan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran, dengan demikian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan apa yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2008). Jadi bagaimana gambaran dari kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas sangat tergantung pada apa yang telah dituangkan guru dalam RPP.

Proses pembelajaran melibatkan beberapa komponen diantaranya adalah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sudah menjadi tugas guru untuk membuat persiapan mengajar atau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan RPP dalam kegiatan belajar. Perencanaan pembelajaran akan menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam menyusun rencana pembelajaran sebaiknya guru memahami bahwa proses belajar adalah proses berfikir. Guru sebaiknya merencanakan pembelajaran yang selain membuat siswa aktif tetapi juga bisa membuat

siswa berfikir. Dengan berfikir maka siswa akan memaknai setiap ilmu yang diperolehnya. Tidak ada metode atau model pembelajaran yang paling tepat untuk materi tertentu yang terpenting adalah guru bisa menciptakan suasana belajar bermakna bagi siswa (Sumarno, 2010). Berdasarkan hasil observasi di SMPIT Al-ittihad Rumbai ditemukan beberapa kendala saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu kurang aktifnya siswa dalam bertanya ataupun guru kurang memancing siswa untuk mengajukan sebuah pertanyaan. Sehingga siswa hanya menerima materi yang diberikan oleh guru tanpa ada diskusi antara siswa dengan siswa lain dan siswa dengan guru. Dalam proses belajar mengajar seharusnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari siswa tentang materi dan pertanyaan guru yang memicu siswa untuk bertanya sehingga proses belajar mengajar akan lebih aktif.

Berdasarkan latar belakang di atas, dilakukan penelitian tentang “Analisis Kemampuan Guru Memunculkan Aspek Inkuiri Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Kesesuaian Pada Proses Pelaksanaan Pembelajaran di SMPIT Al-ittihad Rumbai T.A 2017/2018”

a. Inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu. Proses penemuan (*discovery*) terjadi

- ketika siswa terlibat dalam proses kegiatan menemukan suatu konsep ataupun prinsip
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram, (Hamalik, 2010).
- c. Proses Pelaksanaan Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian pembuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Sumarno, 2010).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitaian deskriptif kualitatif yang artinya penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistika atau dengan cara-cara kuantitatif. Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk meneliti peristiwa sosial, gejala rohani, dan proses tanda berdasarkan pendekatan nonpositivis. Misalnya kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku,

fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, keagamaan, atau hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari (Ghony, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

4.1 Kemunculan Aspek Inkuiri dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Data hasil penelitian diperoleh dari 2 dokumen RPP yang sudah disusun satu guru biologi di SMPIT Al-ittihad Rumbai. Untuk instrumen yang digunakan yaitu pada kriteria aspek penilaian inkuiri pada pembelajaran IPA pada *National Research Council dalam Sembiring* (2012). Kriteria yang digunakan yaitu memakai 7 aspek inkuiri dengan masing-masing aspek memiliki pernyataan yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil analisis dua dokumen RPP yang disusun oleh satu orang guru mata pelajaran biologi, kemunculan aspek inkuiri pada RPP guru disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Kemunculan Aspek Inkuiri dalam RPP

N	Aspek Inkuiri	Kelas
---	---------------	-------

o		Shofiya h	Fatimah	Ali	Hafsah
1	Rumusan masalah.	80 %	80%	80 %	80%
2	Merencanakan dan melaksanakan penyelidikan	80 %	80%	100 %	100%
3	Menggunakan peralatan dan cara yang tepat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data.	100 %	100%	0 %	0%
4	Mengembangkan deskripsi, penjelasan dan model dengan menggunakan data yang ada	100 %	100%	100 %	100%
5	Berfikir kritis dan logis untuk mencari hubungan antara fakta-fakta dengan penjelasan.	80 %	80%	100 %	100%
6	Kegiatan menganalisis dan meninjau kembali penjelasan yang akan dibuat.	100 %	100%	100 %	100%
7	Mengkomunikasikan langkah-langkah dan hasil penyelidikan	60 %	60%	40 %	40%
Persentase (%) / rata-rata		85,71%	85,71%	72,28 %	72,28 %
Rerata kedua kelas		85,71%		72,28%	
Kategori		Baik		Cukup	

Berdasarkan Tabel 4.1 yaitu tentang kemunculan aspek inkuiri dalam RPP yang disusun guru ada 7 aspek yang dinilai dalam RPP, untuk aspek yang pertama pada kelas 7 dan kelas 8 diperoleh masing-masing kelas dengan nilai 80%. Aspek kedua untuk kelas 7 dan kelas 8 diperoleh nilai masing-masing kelas dengan nilai 80% dan 100%, untuk aspek yang ketiga di kelas 7 dan kelas 8 diperoleh nilai 100% dan 0%. Aspek keempat untuk kelas 7 dan kelas 8 diperoleh nilai 100%, aspek kelima untuk kelas 7 dan kelas 8 diperoleh nilai 80% dan 100%. Aspek yang keenam untuk kelas 7 dan kelas 8

diperoleh nilai 100% dan aspek yang ketujuh untuk kelas 7 dan kelas 8 masing-masing kelas dengan nilai 60% dan 40% jadi jumlah rerata untuk kelas 7 yaitu 85,71% dengan kriteria sangat baik dan untuk rerata kelas 8 yaitu 72,28% dengan kriteria baik. Menurut Gafur (2012), menyatakan bahwa apa yang tercantum dalam RPP harus sesuai dengan komponen dan langkah-langkah penyusunan RPP, mulai dari merumuskan masalah sampai seterusnya harus sesuai dengan proses pelaksanaan pembelajaran.

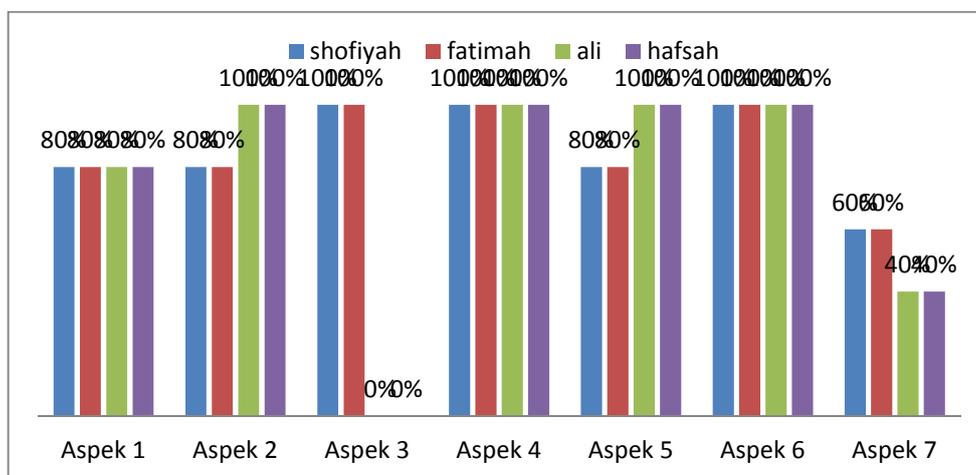
Kemampuan guru memunculkan aspek merumuskan masalah dalam

RPP berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru yang menguraikan dengan rinci dalam RPP permasalahan yang akan diajukan di kelas mampu memunculkan aspek merumuskan masalah dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran, karena para guru cenderung mengikuti apa yang mereka rencanakan dalam RPP pada pelaksanaan pembelajaran di kelas (Prastowo, 2015)

Hasil analisis untuk kedua RPP dapat dijelaskan bahwa untuk RPP kelas 7 guru mencantumkan ke 7 aspek kedalam RPP yang telah disusun. dan RPP kelas 8 tidak

mencantumkan aspek yang ke tiga yaitu kegiatan menggunakan peralatan dan cara-cara yang tepat untuk megumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Untuk aspek yang ke 7 yaitu hanya diperoleh nilai persentase 40% dimana dari aspek yang ke 7 ada 5 pernyataan dan hanya 2 pernyataan yang dicantumkan dalam RPP kelas 8.

Berikut ini adalah gambar diagram skor penilaian aspek inkuiri dari setiap aspek inkuiri yang dinilai untuk kels 7 dan kelas 8 dapat dilihat sebagai berikut:



Pada Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa untuk RPP kelas 7 guru sudah mencantumkan ke 7 aspek inkuiri di dalam RPP yang telah disusunnya walaupun ada beberapa pernyataan yang tidak terlaksanakan, dan untuk RPP kelas 8 guru tidak mencantumkan aspek yang ke 3 yaitu kegiatan menggunakan peralatan dan cara-cara yang tepat untuk mengumpulkan, menganalisis dan

menginterpretasikan data, dan untuk RPP kelas 8 untuk aspek yang ke 7 diperoleh angka persentase 40% dimana dari 5 pernyataan hanya 2 pernyataan yang terlaksanakan atau yang tercantum dalam RPP.

Kemunculan Aspek Inkuiri dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Data hasil penelitian diperoleh dari dokumentasi proses belajar mengajar didalam kelas 7 dan kelas 8 yang dilaksanakan oleh satu orang guru biologi di SMPIT Al-ittihad Rumbai. Untuk instrumen yang digunakan yaitu pada kriteria aspek penilaian inkuiri pada pembelajaran IPA pada *National Research Council dalam Sembiring (2012)*.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan analisis vidio yang dilakukan terhadap satu orang guru biologi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran diperoleh data sebagaimana pada tabel berikut:

Tebel 4.2
Kesesuaian Aspek Inkuiri
Pada Proses Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek Inkuiri	Kelas 7		Kelas 8	
		Fatimah	Shofia	Ali	Hafsah
1	Rumusan masalah.	100 %	80 %	80 %	60 %
2	Merencanakan dan melaksanakan penyelidikan	80 %	100 %	100 %	100 %
3	Menggunakan peralatan dan cara yang tepat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data.	100 %	0	50 %	50 %
4	Mengembangkan deskripsi, penjelasan dan model dengan menggunakan data yang ada	100 %	100 %	100 %	100 %
5	Berfikir kritis dan logis untuk mencari hubungan antara fakta-fakta dengan penjelasan.	100 %	100 %	100 %	100 %
6	Kegiatan menganalisis dan meninjau kembali penjelasan yang akan dibuat.	100 %	100 %	100 %	100 %
7	Mengkomunikasikan langkah-langkah dan hasil penyelidikan	60 %	60 %	60 %	60 %
Persentase (%) / rata-rata		91,42%	77,14 %	71,42 %	71,42 %
Kategori		Baik Sekali	Cukup	Cukup	Cukup
Rerata Kedua Kelas		84,42%		71,42%	
Kategori		Baik		Cukup	

Berdasarkan Tabel 4.2 untuk kesesuaian aspek inkuiri dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan dokumentasi video dan pedoman analisis observasi di kelas, yang diteliti yaitu kelas 7 dan kelas 8 untuk kelas 7 yaitu dua kelas yang diteliti kelas Shofia dan kelas Fatimah untuk kelas 8 yang diteliti yaitu kelas Ali dan kelas Hafsa, dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa untuk proses belajar mengajar di kelas 7 Shofiyah guru tidak mencantumkan aspek yang ketiga sesuai dengan RPP yang sudah disusun yaitu kegiatan menggunakan peralatan dan cara-cara yang tepat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data, namun untuk proses belajar mengajar di kelas Fatimah guru mencantumkan aspek yang 3 namun di RPP yang telah disusun tidak dicantumkannya. Hasil yang diperoleh dari analisis kelas 8 dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar di dalam kelas untuk aspek yang ke tiga didapatkan hasil yaitu hanya 50% saja.

Kesesuaian aspek inkuiri dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, dapat dilihat bahwa ada beberapa aspek inkuiri yang dimunculkan dalam RPP tidak sesuai dengan proses pembelajaran di kelas. Dapat dilihat dalam RPP kelas 7 guru mencantumkan aspek yang ke 3 namun dalam proses belajar mengajar di kelas Shofiah guru tidak melakukan atau melaksanakan aspek

yang ke 3. Dan untuk kelas 8 guru tidak mencantumkan aspek yang ke 3 dalam RPP namun dalam proses belajar mengajar guru melaksanakan aspek yang ke 3 dan diperoleh persentase 50%, itu menandakan bahwa aspek inkuiri dalam RPP ada beberapa yang tidak sesuai dengan aspek inkuiri yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Rerata kesesuaian aspek inkuiri pada proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, untuk kelas 7 Shofiyah dan Fatimah didapatkan hasil dengan persentase 84,42% dalam kategori baik. Sedangkan untuk rerata kesesuaian aspek inkuiri dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas 8 Ali dan kelas Hafsa di dapatkan hasil dengan persentase 71,42% dalam kategori cukup. Untuk rerata masing-masing kelas kemunculan aspek inkuiri kelas 7 Fatimah 91,42% dalam kategori baik sekali, untuk kelas 7 Shofiyah didapatkan hasil 77,14% cukup. Rerata masing-masing kelas untuk kelas 8 Ali diperoleh dengan hasil 71,42% dalam kategori cukup dan untuk rerata kelas 8 Hafsa didapatkan hasil dengan nilai 71,42% dalam kategori cukup.

Kriteria penilaian kesesuaian aspek inkuiri dalam proses pelaksanaan pembelajaran sama dengan kriteria penilaian aspek inkuiri dalam RPP. Pada gambar diagram di atas dapat dijelaskan bahwa untuk kelas 7 shofiyah guru tidak mencantumkan aspek yang ke 3 yaitu kegiatan menggunakan peralatan dan cara-cara yang tepat untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data. Dan untuk kelas 8 hanya 50% saja yang dicantumkan dalam proses belajar mengajar berlangsung padahal dalam RPP yang disusun guru untuk aspek yang ke 3 guru mencantumkan aspek inkuiri dengan persentase 100%.

PEMBAHASAN

Rerata tertinggi untuk aspek inkuiri dalam RPP yang disusun guru yaitu pada kelas 7 dengan persentase 85,71% karena pada RPP kelas 7 mencantumkan ke 7 aspek yang dinilai sedangkan rerata aspek inkuiri pada RPP kelas 8 dengan persentase 72,48% karena pada RPP kelas 8 tidak mencantumkan aspek yang ke 3 yaitu aspek kegiatan menggunakan peralatan dan cara-cara yang tepat untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data yaitu dengan 2 pernyataan yaitu pernyataan yang mendeskripsikan guru meminta siswa untuk menggunakan peralatan-peralatan dan cara-cara yang tepat untuk mendapatkan hasil penyelidikan dan pernyataan yang mendeskripsikan

siswa melakukan observasi, mengukur dan mencatat dengan menggunakan alat yang tepat dan sesuai dengan penyelidikan mereka.

Rerata untuk kesesuaian aspek inkuiri pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas 7 dan kesesuaian aspek inkuiri dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas 8 berbeda dan untuk kelas 7 lebih tinggi padahal guru yang mengajar sama yaitu dengan satu guru, karena pada materi kelas 7 yaitu dengan materi perubahan zat fisika dan perubahan zat kimia guru benar-benar melaksanakan aspek inkuiri dan pada materi ini guru tidak memerlukan waktu yang panjang sedangkan pada kelas 8 dengan materi zat aditif guru kurang melaksanakan aspek inkuiri dengan baik karena pada materi zat aditif memerlukan waktu yang panjang untuk menyelesaikan materi ini dan pada saat proses belajar mengajar pada materi zat aditif banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari siswa karena mereka menganggap materi itu sangat sulit sehingga waktu yang digunakan tersita untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Faktor lain yaitu karena aspek inkuiri ini memerlukan waktu yang cukup banyak dan tidak semua guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan aspek inkuiri. Pelaksanaan pembelajaran inkuiri ,memerlukan guru yang memiliki kompetensi

professional mengajar dan kompetensi pedagogik yang baik, karena dengan kedua kompetensi tersebut guru akan mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sains berbasis inkuiri. Witarsa (2011), guru yang memiliki kompetensi professional mengajar dan pedagogik akan mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran secara sinergis, kemampuan ini diperlukan supaya pembelajaran yang dilakukan terarah dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Standar guru dalam melaksanakan pembelajaran sains sebagai berikut; dapat merencanakan pembelajaran sains yang berbasis inkuiri, melaksanakan pembelajaran sains yang mengarahkan dan memfasilitasi siswa dalam belajar, melaksanakan penilaian yang disesuaikan dengan kegiatan guru mengajar dan sesuai dengan pembelajaran siswa, mengembangkan pembelajaran dari lingkungan dimana siswa belajar, menciptakan masyarakat pembelajar sains, dan merencanakan atau mengembangkan pembelajaran dari program sains sekolah (*NRC dalam Witarsa, 2011*).

Pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru IPA di SMPIT Al-ittihad Rumbai, dengan menggunakan model *discovery learning* ada beberapa aspek yang tidak dilaksanakan dalam proses belajar mengajar berlangsung namun

aspek inkuiri tersebut terdapat dalam RPP yang disusun guru. Prastowo (2015) menyatakan bahwa rencana pembelajaran sehari-hari biasanya menguraikan isi yang akan diajarkan, teknik motivasi yang akan digunakan, materi yang dibutuhkan, langkah-langkah dan kegiatan yang khusus, dan prosedur penilaian.

Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai sering guru bertanya, bagaimana caranya agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran. Dalam pembelajaran inkuiri guru sebagai fasilitator harus memahami berbagai jenis media dan sumber belajar, mempunyai keterampilan dalam merencanakan pembelajaran dan dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa (Sanjaya, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru memunculkan aspek inkuiri pada RPP kelas 7 dalam kategori (baik) dan kemampuan guru memunculkan aspek inkuiri pada RPP kelas 8 dalam kategori (cukup). Kesesuaian dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada kelas 7 dalam kategori (baik) dan kesesuaiannya dalam proses pelaksanaan pada kelas 8 dalam kategori (cukup). Kemudian

untuk kemunculan aspek inkuiri dalam RPP kelas shofiyah 85,71% dalam kategori (baik) dan kemunculan aspek inkuiri dalam RPP kelas 7 fatimah 85,71% dalam kategori (baik). Kesesuaian aspek inkuiri dalam pelaksanaa pembelajaran di kelas 7 shofiyah 91,42% dalam kategori (sangat baik) dan kesesuaian aspek inkuiri dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas fatimah 77,14% dalam kategori (baik). Untuk kemunculan aspek inkuiri pada RPP kelas 8 ali 72,28% dalam kategori (cukup) dan kemunculan aspek inkuiri pada RPP kelas 8 hafsah 72,28% dalam kategori (cukup). Kesesuaian aspek inkuiri dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas 8 ali 71,42% dalam kategori (cukup) dan kesesuaian dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas 8 hafsah 71,42% dalam kategori (cukup).

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, A. (2008) *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Gramedia: Jakarta
- Ghony, D, M. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Hamalik, O. (2010). *Kurikululum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Propesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja R osdakarya. Bandung.
- Prastowo, A. (2015). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Sanjaya, W. (2011). *Pendekatan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta
- Sembiring, A. (2012). *Analisis Korelasi Kemampuan Guru Memunculkan Aspek Inkuiri dalam Rencana Pelaksanaan (RPP) Dengan Kesesuaian Pada proses Pelaksanaan Pembelajaran*. Skripsi, FKIP Universitas Lancang Kuning Pekanbaru.
- Sumarmo, U. (2010). *Diskursus dalam Pembelajaran Matematika*. Sekolah Prasarjana.
- Witarsa, R. (2011). *Analisis Kemampuan Inkuiri Guru yang Sudah tersertifikasi dan Belum Tersertifikasi dalam Pembelajaran Sains*. Universitas Pendidikan Indonesia. Vol 2 . Tersedia: ejournal.ac.id. [17 Oktober 2017].